

**Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa  
SD Telkom Makassar**

**Djohara Nonci, Rosdiah Salam, Zulaikha Hidayat**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

**ABSTRAK**

Penelitian ini menelaah masalah berikut: (1) Bagaimanakah gambaran partisipasi orang tua siswa di SD Telkom Makassar? (2) Bagaimanakah gambaran motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar? (3) Apakah ada pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran partisipasi orang tua di SD Telkom Makassar, (2) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar, (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Telkom Makassar dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* pada setiap tingkatan kelas (seluruh siswa kelas 1 Telkom C, 2 Telkom C, 3 Telkom A, 4 Telkom A, 5 Telkom A, dan 6 Telkom B). Jumlah sampel sebanyak 172 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup mengenai partisipasi orang tua dan motivasi belajar matematika siswa yang terdiri masing-masing 35 butir pernyataan. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli di bidangnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis regresi* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 26*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 59 siswa memiliki partisipasi orang tua dengan kategori tinggi, 62 siswa memiliki partisipasi orang tua dengan kategori sedang, dan 51 siswa dengan kategori rendah. Serta siswa yang memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori tinggi sebanyak 34 siswa, kategori sedang sebanyak 123 siswa, dan kategori rendah sebanyak 15 siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi orang tua sebesar 31,2% terhadap motivasi belajar matematika siswa, dengan nilai signifikansi 0,03. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar tahun 2020.

**Kata Kunci:** *pengaruh, partisipasi orang tua, motivasi belajar matematika*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Pendidikan dapat ditempuh dari berbagai jalur pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan yaitu wahana yang dilalui siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Pendidikan informal berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 disebutkan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak. Orang tua juga perlu menyediakan fasilitas belajar terutama buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar.

Basrowi (Dwiningrum, 2011) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi

orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas.

Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua. Slameto (2015) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka.

Slameto (2015: 63) mengemukakan bahwa “Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar”. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jadi suasana belajar yang kondusif di rumah, akan membuat anak lebih termotivasi keinginannya untuk belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Williams (Nenta Siregar dan Edy Surya, 2017: 47) menyatakan “Ada lima hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: siswa itu sendiri, guru atau pendidik, isi materi pelajaran, metode atau proses pembelajaran, serta lingkungan”. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor yang berasal dari dalam tubuh anak tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik anak. Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti lingkungan belajar dan partisipasi orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang anak.

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Telkom Makassar pada bulan September – November,

ditemukan fakta bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dirumah berbeda-beda pada setiap siswa. Ada 25 siswa dari 52 siswa yang mempunyai partisipasi dari orang tua yang berupa fasilitas belajar yang memadai seperti pengadaan buku-buku penunjang belajar, ruang khusus belajar, dan bimbingan belajar. Namun masih ada 27 siswa yang bentuk partisipasi orang tua belum optimal baik dalam bentuk fisik dan nonfisik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Pangkal Pinang Tahun 2016. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua yang memberikan pengaruh sebesar 20,4% terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki partisipasi dari orang tuanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa yang belum memiliki partisipasi orang tuanya secara optimal. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar di Kelurahan Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Tahun 2017. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua yang memberikan pengaruh sebesar 39,7% terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 27 siswa menyatakan bahwa orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah. Sementara itu, gurunya mengemukakan bahwa masih terdapat orang tua yang tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar di rumah seperti menyediakan fasilitas belajar, alat penunjang belajar, dan pemberian bimbingan. Orang tua cenderung menyerahkan anaknya sepenuhnya di sekolah. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di Kelas V SD Negeri di Gugus Wiyata Utama Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa salah

satunya dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Akan tetapi, fasilitas belajar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 16,7% antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Telkom Makassar.

### **Partisipasi Orang Tua**

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Tahun 2016, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mengandung arti adanya keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan inilah yang menjadi peran penting dalam keterlibatan seseorang. Seseorang dapat dikatakan berpartisipasi apabila seseorang tersebut ikut terlibat baik secara mental dan emosional yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu.

Slameto (2015: 224) menyatakan bahwa "Partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi". Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, baik dalam bentuk keterlibatan fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar seorang anak.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anak. Orang tua

berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya.

Basrowi (Dwiningrum, 2011) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik antara lain:

#### **1. Partisipasi Fisik**

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Kebutuhan belajar anak tersebut dapat dioptimalkan apabila orang tua memperhatikan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak.

Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah. Tatang M. Amirin, dkk (2013: 76) mengemukakan bahwa "Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan". Orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya, akan berusaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar.

Terpenuhinya fasilitas belajar di rumah tentunya harus diimbangi dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak harus dengan suasana tegang, namun suasana yang menyenangkan, damai, dan penuh keharmonisan. Hal ini serupa dengan Khanifatul (2017) yang mengemukakan bahwa suasana yang menyenangkan dapat membuat siswa bersemangat dan

mudah menerima berbagai kebutuhan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya.

## 2. Partisipasi Nonfisik

Basrowi (Dwiningrum, 2011) mengemukakan bahwa partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah. Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Slameto (2015: 105) menyatakan bahwa "Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar". Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian, dorongan, dan arahan agar anak dapat termotivasi dengan kegiatan yang dilakukannya. Dalam kegiatan belajar di rumah, anak dapat terdorong untuk belajar apabila mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Menurut Uno (Shella dan Agus Dariyo, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Orang tua yang memberikan penghargaan terhadap keberhasilan

anaknya akan meningkatkan motivasi belajar anak tersebut. Orang tua sebaiknya tidak menuntut anaknya agar mendapatkan nilai tinggi. Hal ini karena akan memberikan tekanan kepada anak tersebut. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan anaknya tentu ketika anaknya mendapatkan nilai kurang memuaskan, orang tua tersebut tidak memarahinya.

## Motivasi Belajar

Menurut Uno (Shella dan Agus Dariyo, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Orang tua yang memberikan penghargaan terhadap keberhasilan anaknya akan meningkatkan motivasi belajar anak tersebut. Orang tua sebaiknya tidak menuntut anaknya agar mendapatkan nilai tinggi. Hal ini karena akan memberikan tekanan kepada anak tersebut. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan anaknya tentu ketika anaknya mendapatkan nilai kurang memuaskan, orang tua tersebut tidak memarahinya.

Menurut Rusman (2016) belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2017) berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dan memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2018: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,

berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Uno (2017: 23)

mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar pada anak, antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi antara lain: (1) keinginan untuk belajar; (2) tekun dalam mengerjakan tugas; (3) lebih senang bekerja sendiri; (4) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; (5) ulet dalam menghadapi kesulitan. Anak yang mempunyai ciri-ciri tersebut, dapat dikatakan bahwa anak tersebut mempunyai motivasi belajar. Anak dapat memiliki motivasi belajar apabila orang tuanya mendukung proses belajarnya di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu terlibat secara langsung dalam mengoptimalkan motivasi belajar setiap anaknya.

### **Pembelajaran Matematika**

Marini, dkk (2017)

mengemukakan bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang

memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila siswa memiliki motivasi belajar matematika. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada guru dan partisipasi orang tua di rumah.

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan motivasi mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Kegagalan atau keberhasilan belajar matematika tergantung pada kemampuan dan kesiapan siswa mengikuti kegiatan belajar, salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

### **Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar**

Slameto (2015: 224) menyatakan bahwa "Partisipasi orang tua adalah suatu sikap kepedulian orangtua untuk menolong, membimbing dan mengajar anak-anak selama masa pembelajaran di rumah". Orang tua

memberikan waktu khusus untuk mendampingi anak-anaknya dalam kegiatan belajarnya. Orang tua dapat menjadi guru di rumah. Orang tua juga menguasai pelajaran-pelajaran anaknya. Oleh karena itu, anak-anak bisa langsung bertanya kepada orang tuanya mengenai suatu pelajaran tertentu, misalnya terdapat tugas pelajaran matematika yang belum dimengerti oleh anak. Maka, orang tua dapat memberikan bantuan, baik menyediakan fasilitas fisik maupun non fisik. Dengan demikian, anak-anak menjadi semakin meningkat motivasi belajarnya. Anak tersebut menjadi bersemangat dalam belajar, karena merasa nyaman, tenang dan yakin bahwa orang tuanya bisa menjadi pendamping dalam kegiatan belajarnya.

Slameto (2015) mengemukakan bahwa orang tua dapat terlibat dalam kegiatan belajar anak baik di dalam dan di luar sekolah. Dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, maka hal ini berkaitan langsung dengan peningkatan motivasi belajar pada anak, sebab orang tua merupakan unsur utama dalam pengenalan lingkungan sosial dan pendidik pertama bagi anak dalam keluarga. Orang tua dapat membantu menyebarkan semangat dan daya juang untuk meraih prestasi belajar bagi anak-anak di rumah. Orang tua yang memiliki keseriusan dalam membimbing, membina atau mendidik anak-anak dengan baik, maka anak-anak dapat terinspirasi untuk mengembangkan motivasi belajar yang baik. Mereka akan menunjukkan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *ex-post facto*. Desain penelitian yang digunakan desain paradigma sederhana. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Telkom Makassar.

Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 pekan yang dimulai pada tanggal 8 Agustus – 21 Agustus 2020 di SD Telkom Makassar. Subjek penelitian ini adalah kelas I Telkom C, 2 Telkom C, 3 Telkom A, 4 Telkom A, 5 Telkom A, dan 6 Telkom B, dengan total sampel 172 siswa di SD Telkom Makassar. Angket disebar dengan mengirimkan tautan *link google form* kepada subjek penelitian.

Kemudian teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$ . Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan proram SPSS 26. . Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig linieritasnya dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linierity* di atas 0,05.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara X terhadap Y. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh partisipasi orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan computer yaitu program SPSS.

## HASIL & PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan validitas instrument kuesioner (angket). Validitas yang digunakan adalah validitas ahli. Selain itu, dilakukan uji lapangan untuk memperkuat validitas *instrument* yang digunakan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 pekan yang dimulai pada tanggal 8 Agustus – 21 Agustus 2020 di SD Telkom Makassar. Angket disebar dengan mengirimkan tautan *link google form* kepada subjek penelitian.

### Deskripsi Data Partisipasi Orang Tua

Data tentang partisipasi orang tua dalam penelitian ini diperoleh dengan skala *likert* yang dijawab oleh siswa di SD Telkom Makassar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai mean atau rata-rata skor sebesar 115,74, nilai median atau nilai tengah sebesar 116, nilai mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 114, standar deviasi sebesar 5,789, nilai minimum adalah 105 dan skor maksimum adalah 128. Untuk skor setiap indikator dari partisipasi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 1. Skor Indikator Partisipasi Orang Tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Partisipasi Fisik	1. Penyediaan Fasilitas tempat belajar.	5513	28,869%
		2. Pemberian alat bantu belajar di rumah	5333	27,927%
2.	Partisipasi Non Fisik	3. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak.	3895	20,396%
		4. Pemberian motivasi belajar	4355	22,805%
Jumlah Butir Soal			19096	100%

Dari Tabel 1 dapat diketahui untuk indikator dari partisipasi orang tua yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator penyediaan fasilitas tempat belajar 5513 atau 28,826%, untuk indikator pemberian alat bantu belajar dirumah 5333 atau 27,927%, untuk indikator pemberian motivasi belajar

memperoleh skor 4355 atau 22,805% dan skor terendah adalah indikator pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dengan skor 3895 atau 20,396%.

Kecenderungan skor untuk variabel partisipasi orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Kecenderungan Skor Partisipasi Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$117.609 \leq X$	59	34.302%	Tinggi
2.	$108.031 \leq X < 117.609$	62	36.046%	Sedang
3.	$X < 108.031$	51	29.651%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 59 siswa (34,302%) memiliki partisipasi orang tua dengan kategori tinggi, 62 siswa (36,046%)

memiliki partisipasi orang tua dengan kategori sedang, 51 siswa (29,651%) dengan kategori rendah.

### Deskripsi Data Motivasi Belajar Matematika

Data motivasi belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh dengan skala *likert* yang dijawab oleh siswa SD Telkom Makassar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai mean atau rata-rata skor terbesar 113,40,

nilai median atau nilai tengah sebesar 113, nilai mode atau paling sering muncul adalah 115, standar deviasi sebesar 7,488, skor minimum adalah 91 dan skor maksimum adalah 132. Untuk skor setiap indikator dari motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Skor Indikator Motivasi Belajar Matematika

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase %
1.	Keinginan untuk belajar	4168	21
2.	Tekun dalam mengerjakan tugas	3890	20
3.	Lebih senang bekerja sendiri	4254	22
4.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	3829	20
5.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3363	17
Jumlah		19504	100

Dari Tabel 3 dapat diketahui untuk indikator dari motivasi belajar matematika yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator senang bekerja sendiri dengan skor 4254 atau 22%, indikator keinginan untuk belajar memperoleh skor 4168 atau 21%, indikator tekun dalam mengerjakan tugas memperoleh skor 3890 atau 20%,

indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memperoleh skor 3829 atau 20%, dan skor terendah adalah indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan skor 3363 atau 17%.

Kecenderungan skor untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Kecenderungan Skor Motivasi Belajar Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$121.85 \leq X$	34	19.767%	Tinggi
2.	$106.88 \leq X < 121.85$	123	71.511%	Sedang
3.	$X < 106.88$	15	8.720%	Rendah
Total		172	100%	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 34 siswa (19.767%) memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori tinggi, 123 siswa

(71.511%) memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori sedang, dan sebanyak 15 siswa (8.720%) memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normal atau tidaknya data

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi hitung	Standar Sig	Keterangan
Partisipasi Orang Tua	0,92	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,80	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* untuk variabel partisipasi orang tua dengan signifikansi 0,92 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,80. Kedua variabel tersebut memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel X dan Y. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation of Linierity</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika	0,691	0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel partisipasi orang tua (X) dan motivasi belajar matematika (Y) memiliki nilai

*Sig. Linierity* di bawah 0,05 dan *Sig. Deviation of Linierity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika.

Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil regresi pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	t	Sig.	Explanation
X → Y	0.638	0.312	0.308	7.503	0.773	0.03	0,03 < 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,773 dan nilai signifikansi 0,03.

Karena signifikansi menunjukkan 0,03 sehingga  $0,03 < 0,05$ , maka keputusannya adalah hipotesis diterima.

Sementara itu kontribusi  $R^2$  sebesar 0,312 atau 31,2% yang berarti partisipasi orang tua memberikan pengaruh sebesar 31,2% terhadap motivasi belajar. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 119,972 + 0,572$$

Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 119,172, sehingga jika nilai partisipasi orang tua adalah 0, maka nilai motivasi belajar

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SD Telkom Makassar sebanyak 172 siswa yang diperoleh menggunakan Teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket disebarluaskan dengan mengirimkan tautan *link google form* kepada subjek penelitian..

### **Gambaran Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika**

Bentuk partisipasi orang tua terdiri atas partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi fisik dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas tempat belajar, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang memiliki sumbangan sebesar 28,869% terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar dan termotivasi dalam belajar. Partisipasi fisik juga dapat berupa pemberian alat bantu belajar di rumah yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan 27,927% terhadap motivasi belajar. Alat bantu belajar dapat berupa penyediaan buku-buku penunjang belajar, penyediaan penggaris, pensil warna, busur, dan alat yang lain, kebutuhan belajar anak tidak luput dari peran-peran alat bantu tersebut.

siswa adalah 119,172. Nilai regresi partisipasi orang tua adalah 0,572 yang berarti setiap peningkatan partisipasi orang tua sebesar 1% maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,572%.

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar.

Partisipasi non fisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yang memberikan sumbangan sebesar 20,396% dan pemberian motivasi belajar yang menyumbangkan 22,805%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi partisipasi orang tua yang memiliki kategori tinggi sebanyak 59 siswa (34,302%), 62 siswa (36,046%) memiliki partisipasi orang tua dengan kategori sedang, 51 siswa (29,651%) memiliki partisipasi orang tua dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa tingkat partisipasi orang tua bersifat dinamis ada yang tinggi, sedang dan rendah. Hal tersebut didasari pada perbedaan indikator yang ingin dicapai pada setiap item dalam kuesioner yang dibagikan.

Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dan memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk

mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah aspek yang penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar.

### **Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa sebesar 31,2% yang artinya partisipasi orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Telkom Makassar.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar

matematika siswa di SD Telkom Makassar.

### **Saran**

#### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pemberian bimbingan dan arahan kepada anak. Pemberian bimbingan kepada anak secara rutin akan menjadikan anak lebih termotivasi dalam belajar.

#### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas. Untuk mencapai keberhasilan, ketekunan dalam belajar harus ditingkatkan.

#### 3. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menjalin kerjasama dengan orang tua, dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan partisipasinya baik dalam bentuk partisipasi fisik maupun non fisik dalam kegiatan belajar mengajar di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia. 2017. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amirin, dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum, S. I. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, D. P. 1994. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Matematika*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Istadi, Irawati. 2007. *Istemewakan Setiap Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kebudayaan, D. P. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khanifatul. 2017. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.

- Marini, As'ari, A. R., & Chandra, T. D. 2017. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education*. Jurnal Pendidikan, 2(4), 470-477.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.
- Maunah, B. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyatiningsih, R., Pancariatno, S., Yohanes, K., & Rohayati, M. 2006. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mustamin, Haasmiah. 2019. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar*. Lentera Pendidikan, 22(1), 180-192.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas Nomor 23 Tahun Tahun 2006
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shella, & Dariyo, A. 2016. *Pengaruh Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Kota Pangkal Pinang, Bangka Belitung)*. Jurnal Psikogenesis, 4(1), 1-11.
- Siregar, E., & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, N. D., & Surya, E. 2017. *Penggunaan Mathmagic dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Kreano, 8(1), 46-52.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Salatiga: Satya Wacana Universiy Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Maya Kurnia. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Wiyata Utama Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel, W. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.